

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kurikulum, karena itu sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Perubahan kurikulum tersebut disebabkan oleh adanya perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik maupun pengajar. Kurikulum sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai, sehingga pemerintah menetapkan kurikulum baru untuk memajukan sumber daya manusia yang lebih kompeten.

Salah satu perubahan kurikulum yaitu pemberlakuan kurikulum 2013 yang disempurnakan kembali menjadi kurikulum 2013 revisi yang merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Mulyasa (2017:6).

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, jenis teks yang harus dikuasai peserta didik kelas XI SMA sederajat adalah (1) teks prosedur, (2) teks eksplanasi (3) teks proposal, (4) teks resensi, (5) teks cerita pendek, (6) teks ceramah, dan (7) teks drama. Teks cerita pendek menjadi salah satu ketentuan dari beberapa teks tersebut, pembelajaran yang harus dicapai di dalamnya membahas materi mengenai nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif yang mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara

ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh yang mengendalikan imajinasi sebagai salah satu media dalam penulisannya.

Dalam pembelajaran teks cerita pendek, peserta didik dituntut untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013 revisi sesuai dengan Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 (2013:55) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA sederajat. Kompetensi dasar yang dimaksud yaitu, 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek, dan 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam materi teks cerita pendek kelas XI semester ganjil.

Sekaitan dengan paparan tersebut, penulis melaksanakan observasi di MAN 5 Tasikmalaya dan melakukan wawancara pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 08.15 WIB, dengan Bapak Ii Shalihin, S.Pd. salah seorang guru bahasa Indonesia. Beliau mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik kelas XI yang belum memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Bapak Ii Shalihin, S.Pd., menjelaskan bahwa pemahaman konsep kemampuan mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan di kelas XI untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Dan Mendemonstrasikan
Nilai-nilai KehidupanTeks Cerita Pendek Kelas XI IPA – 2 MAN 5 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2021/2022

No	No. Induk	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai KD 3.8	Nilai KD 4.8
1.	0036513365190025	Abdul Falah	L	80	85
2.	0035115492190027	Ai Saidah	P	65	70
3.	0035110214190028	Anisa Saparina	P	85	85
4.	0035114672190029	Dede Sukmanah	P	72	70
5.	00255571722190030	Dewi Silvi Wulandari	P	68	65
6.	0041478696190031	Ega Aisa Nurfatwa	P	78	80
7.	0035331293190032	Erik Setiana	L	66	70
8.	0035731922190033	Fani Khoerunisa	P	85	85
9.	0049804110190034	Febrian Nisa Intan S	P	70	72
10.	0041478699190035	Herni	P	65	68
11.	0041478118190037	Melati Nurpatmawati	P	70	72
12.	0041493536190038	Ni'mah Tsamrotul B	P	78	80
13.	0041478303190040	Rahmi Samratul F	P	85	85
14.	0042697571190041	Rangga S.M	L	65	68
15.	0041815483190042	Resti Riani	P	80	85
16.	0047885603190043	Ridha Awaliah Agustina	P	60	65
17.	0035571711190044	Rifki Haikal	L	63	68
18.	0041478304190045	Sania Al-Adawiyah	P	85	85
19.	0035571718190046	Siti Anisa	P	62	65
20.	0035571614190047	Siti Zulaiha Rachman	P	65	68
21.	0039965381190049	Yuda Maulana	L	80	85
22.	0035945305190050	Yuni Faznawati	P	68	72

Secara rinci, kemampuan peserta didik kelas XI dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang sudah mencapai KKM sejumlah 9 orang (40%) dan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang belum berhasil mencapai KKM sejumlah 13 orang (60%). Kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks

cerita pendek yang sudah mencapai KKM sejumlah 9 orang (40%) dan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang belum mencapai KKM sejumlah 13 orang (60%). Dengan demikian, kemampuan peserta didik masih jauh dari standar minimal yang harus dicapai dalam menempuh KKM 70.

Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek karena peserta didik belum mampu menjelaskan nilai-nilai dalam teks cerita pendek dengan baik meliputi nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai Pendidikan. Mendemonstrasikan dalam hal ini adalah kemampuan bermain peran tentang salah satu nilai yang terdapat dalam teks cerita pendek.

Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek dengan baik, diantaranya peserta didik kurang memperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran akibat metode ceramah yang digunakan tidak menuntut peserta didik untuk aktif dan cenderung pasif. Lalu, peserta didik tidak mampu mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Peserta didik hanya menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru untuk selanjutnya melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran akibat rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mencari

materi pembelajaran secara mandiri. Karena hal inilah peserta didik bergantung dan hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja. Kurang minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek. Padahal pembelajaran teks cerita pendek sebenarnya memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembaca, apabila pembaca dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek. Selain itu, kurangnya minat peserta didik akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi hambatan lain bagi peserta didik dalam memahami materi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek. Model pembelajaran yang biasa digunakan dianggap membosankan oleh peserta didik dan akhirnya peserta didik menjadi jenuh dan kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis sebagai calon guru tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang optimal. Penulis merencanakan solusi dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis kerja sama dan keaktifan dari peserta didik. Sebagaimana Supridjono (2009:129) mengemukakan tentang model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, “Metode setiap orang adalah guru” merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.

Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Alasan penulis memilih model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* , karena model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dianggap memiliki keunggulan di antaranya, menciptakan peserta didik lebih aktif dengan cara peserta didik harus lebih memperhatikan guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung supaya peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek, mampu memerankan diri sebagai seseorang yang dapat memberikan motivasi bagi peserta didik lain dengan cara peserta didik memberikan saran yang baik dan dukungan kepada teman-temannya mengenai pembelajaran nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek supaya peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek, ikut berpartisipasi baik secara individu maupun kelompok dengan cara peserta didik memiliki minat pada pembelajaran sastra terutama teks cerita pendek supaya peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek, dapat mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran secara bertahap melalui proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penuh perhatian dan kesungguhan belajar peserta didik atau konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dengan cara peserta didik termotivasi oleh temannya

dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya selayaknya seperti seorang guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung supaya peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek, dapat menimbulkan suasana kelas yang baru supaya peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik merasa nyaman di kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek dan meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dengan cara memiliki minat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari supaya peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

Sebagaimana pendapat Silberman (2009: 171) mengungkapkan bahwa,

strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar terhadap kawan-kawannya.

Keunggulan dari model pembelajaran *Everone Is A Teacher Here* menurut

Silberman (2013:183) menjelaskan bahwa,

Kelebihan-kelebihannya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- b. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan pendapat-pendapatnya.
- f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

Dengan keunggulan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Mendemonstrasikan Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model *Everyone Is A Teacher Here*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI MAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, masalah penelitian penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi operasional

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 5

Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan dalam teks cerita pendek.

2. Kemampuan Mendemonstrasikan Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Kemampuan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam memerankan nilai moral melalui penokohan salah satu karakter tokoh sesuai dengan nilai-nilai karakter atau pesan dalam teks cerita pendek.

3. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan penulis dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* peserta didik mampu memerankan diri sebagai guru bagi kelompoknya ketika proses pembelajaran berlangsung dan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.

4. Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sebagai upaya meningkatkan peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori-teori yang sudah ada khususnya mengenai model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek peserta didik kelas XI MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Secara praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang digunakan terhadap peserta didik di sekolah tentang mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dan menambah penguasaan peserta didik tentang mengidentifikasi dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran dan mengimplementasikan terhadap kegiatan pembelajaran serta model pembelajaran menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan pelayanan akademik kepada peserta didik, sebagai bahan informasi ilmiah, dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu prestasi belajar peserta didik.